

hasil pertanian dan lembaga terkait lainnya baik dari sector pemerintah maupun swasta.

Tahap kedua adalah melakukan ekstraksi atas data dan informasi yang diperoleh dari masing-masing pendekatan. Tahap terakhir adalah melakukan analisi akhir atas data dan informasi hasil-hasil analisis yang diperoleh dari tiga pendekatan tersebut di atas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Daftar Permohonan PVT untuk tanaman pangan

No	Pemegang Hak PVT	Jenis Tanaman	Jumlah Varietas
1	PT. Bisi Internasional Tbk.	Padi	8
		Jagung Manis	9
2	PT. Agri Makmur Pertiwi	Padi	6
		Jagung	13
3	PT. Dupont Indonesia	Jagung	3
4	PT. Jagung Hibrida Sulawesi	Jagung	5
5	Bayer CropScience AG	Padi	1
6	Sichuan Gouthao Seed	Padi	6
7	SL. Agritech Corp.	Padi	4
8	North Lindberg Boulevard	Jagung	1
9	Sanoto Utomo	Jagung	17
10	Universitas Jendral Soedirman	Padi	1
11	Balai Penelitian Tanaman Padi	Padi	2

12	Balai Penelitian Tanaman Serealia	Jagung	8
	Total	Padi	28
		Jagung	47
		Jagung Manis	9
	Total Jenis Tanaman		3
	Jumlah PVT Tersertifikasi		84

Berdasarkan informasi database PVT seperti yang tercantum pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa tanaman pangan yang telah didaftarkan hak perlindungan varietasnya baru dari jenis padi dan jagung. Sedangkan sebagian besar pemohonnya berasal dari swasta dan perorangan. Maka dari itu perlu peran aktif dari lembaga penelitian pemerintah dan perguruan tinggi untuk menggali dan mengembangkan varietas tanaman pangan lokal seperti ubi kayu, ubi jalar, kentang, uwi, gembili, talas, sukun dan lain lain karena masih tersedia peluang yang besar untuk mengembangkan varietas pangan lokal dalam rangka diversifikasi pangan serta tentunya untuk mencapai ketahanan pangan nasional. Pada tahap awal, perlu adanya gerakan-gerakan nyata untuk mewujudkan ketahanan pangan berbasis kearifan lokal ini. Beberapa langkah jangka pendek yang dapat dilakukan antara lain dengan menghentikan kebijakan beras raskin. Beras raskin akan membuat masyarakat cenderung selalu mengandalkan beras dan tidak mau beralih ke produk pangan yang lain, jadi pengurangan jatah beras raskin ini kemudian diikuti dengan menghentikan kebijakan beras raskin akan sangat membantu sebagai solusi jangka pendek. Kemudian mengembangkan pasar produk-produk pangan lokal di kota-kota

provinsi, kabupaten, dan kecamatan juga menjadi salah satu solusi.

Dengan berkembangnya produk-produk pangan lokal di daerah-daerah, diharapkan masyarakat akan melihat peluang usaha dan cenderung akan tergerak untuk ikut mengembangkan produk lokal yang ada di daerahnya. Selain itu, sosialisasi produk pangan lokal sebagai diversifikasi makanan pokok dan keunggulannya di kota-kota secara berkelanjutan, sosialisasi sangatlah penting dalam turut serta membentuk pola pikir masyarakat akan perlunya langkah diversifikasi makanan pokok dengan makanan lokal dan keunggulan produk lokal yang ada. Selanjutnya, membiasakan memanfaatkan makanan lokal dan panganan lokal pada acara-acara kedinasan maupun acara dalam keluarga. Semua solusi hanya akan menjadi wacana belaka apabila pelaksanaannya tidak ada, langkah yang paling mudah dilakukan adalah dengan membiasakan memanfaatkan makanan lokal pada acara-acara keluarga maupun kedinasan, dengan semua pihak memanfaatkan produk lokal maka derajat produk lokal juga akan semakin meningkat sehingga pengembangan selanjutnya akan semakin mudah.

Setelah langkah-langkah jangka pendek terlaksana secara berkelanjutan, perlu juga langkah jangka panjang yang harus dilakukan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah meningkatkan mutu produk pangan (dalam aspek nilai gizi, cita rasa, penampilan produk, keamanan pangan, dan kemasan), mengembangkan alternatif aneka produk pangan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia pedesaan di daerah penghasil komoditas dalam hal pengolahan, promosi, dan pemasaran produk, mengembangkan jaringan pemasaran melalui kegiatan kemitraan antara petani dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pemasaran (toko, warung, distributor).

Hal-hal pendukung yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pemanfaatan kearifan dan potensi pangan lokal untuk ketahanan pangan antara lain adalah dengan menjaga ketersediaan pangan sesuai potensi wilayah masing-masing, mengembangkan kerja sama jaringan dan informasi pangan lokal dalam daerah dan antardaerah, upaya diversifikasi konsumsi pangan, serta meningkatkan motivasi masyarakat dalam penyelenggaraan ketahanan pangan berbasis kearifan lokal. Potensi pangan lokal di Indonesia semuanya harus digali dan dikembangkan. Tumbuhan yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan lahan pada wilayah tertentu diolah dan dikembangkan, dan tumbuhan yang sudah berkembang sesuai ekosistemnya dan mempunyai nilai produksi pada suatu wilayah harus tetap diolah dan dikembangkan pada wilayah itu. Apabila hal tersebut dapat dikembangkan maka kekayaan alam yang ada di Indonesia dapat berkembang sesuai karakter wilayahnya masing-masing dan akan memperkaya keanekaragaman pangan secara nasional. Upaya ketahanan pangan berbasis kearifan lokal di daerah akan memperkaya komoditas pangan di Indonesia, sekaligus turut mendorong kemandirian pangan pada tingkat lokal maupun nasional pada masa yang akan datang.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Potensi ketahanan pangan di Indonesia dapat diwujudkan melalui diversifikasi pangan dengan cara mengembangkan tanaman pangan lokal berbasis informasi PVT. Tanaman-tanaman pangan lokal yang dapat dikembangkan untuk menjaga ketahanan pangan dalam rangka diversifikasi pangan adalah jagung, ketela pohon/ubi

atas masalah penelitian. Penggalan data dan informasi tersebut dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu:

1. Studi Literatur

Menelusuri informasi yang terkait dengan topik dan permasalahan dari berbagai sumber tertulis, berupa buku-buku, jurnal-jurnal, artikel atau tulisan-tulisan para ahli lainnya

2. Analisis database Perlindungan Varietas Tanaman (PVT) dari Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PPVTPP)

Pencarian informasi yang terkait dengan topik penelitian melalui database pendaftaran permohonan PVT dan pendaftaran varietas tanaman khususnya yang berkaitan dengan tanaman pangan. Sasaran utama pencarian dan analisis data ini adalah adanya peta atau pola tanaman pangan apa saja yang sudah didaftarkan permohonan perlindungan PVT nya dan seberapa besar potensi dan perkembangannya di Indonesia sehingga dapat menjadi dasar informasi penting arah kebijakan pengembangan tanaman pangan ke depan.

3. Wawancara dan Diskusi terfokus

Wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi mengenai topik penelitian dari para pakar yang terkait dengan objek penelitian melalui suatu diskusi. Diskusi akan difokuskan untuk memperoleh informasi mengenai tanaman pangan, ketahanan pangan maupun potensi PVT yang berkaitan dengan tanaman pangan. Kegiatan wawancara dan diskusi ini dilakukan dengan pemangku kebijakan yang terkait dengan topik ini diantaranya Bapenas, Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian, Industri pengolahan

Industri perbenihan yang ditunjang dengan pelayanan perizinan pertanian melalui satu pintu tentunya secara tidak langsung dapat berkontribusi dalam pencapaian ketahanan pangan dan pembangunan pertanian pada umumnya. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian mengenai kontribusi informasi PVT yang berkaitan dengan tanaman pangan yang hasil kajian ini dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan pembangunan dalam rangka **meningkatkan dan mempertahankan ketahanan pangan khususnya di Indonesia.**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui potensi ketahanan pangan di Indonesia melalui diversifikasi pangan berdasarkan informasi PVT. Mengetahui tanaman-tanaman pangan yang menjadi unggulan dan prospektif dijadikan komoditi pangan. Mengetahui dan membuat suatu rekomendasi upaya-upaya solutif untuk meningkatkan ketahanan pangan dan mengatasi krisis pangan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, analisis database PVT, wawancara dan diskusi terfokus. Ketiga pendekatan ini dilakukan selain untuk memperoleh informasi mengenai potensi ketahanan pangan dan materi yang terkait dengan tema tersebut juga untuk menguji silang dan mengkonfirmasi data dan informasi yang diperoleh dari masing-masing pendekatan. Secara garis besar penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

Pertama, menggali data dan informasi yang terkait dengan topik penelitian dengan memfokuskan diri pada pencarian jawaban

sebagai bahan pangan alternatif pengganti beras. Sayangnya, potensi umbi-umbian tersebut belum dikembangkan sebagaimana mestinya. Hanya singkong, ubi jalar, ganyong, talas dan kentang yang saat ini sudah banyak dikembangkan itupun belum maksimal. Di luar itu Indonesia memiliki banyak jenis tumbuhan penghasil umbi-umbian yang dulu banyak dikonsumsi oleh kakek dan nenek kita. Umbi-umbian itu antara lain: Uwi, Gembili, Gembolo dan Tomboreso (Cahyanto, 2012).

Industri perbenihan nasional seharusnya ditumbuhkan sehingga mampu memanfaatkan kekayaan keanekaragaman sumber daya hayati yang besar dan kekayaan SDM yang besar dan kuat, serta harus mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dan mampu memanfaatkan peluang. Industri perbenihan yang dimaksud adalah industri benih yang mampu membuat varietas-varietas unggul bermutu berbagai komoditi pertanian yang sesuai dengan kondisi ekosistem tempat tumbuh dan memanfaatkan keanekaragaman ekosistem, keanekaragaman jenis dan keanekaragaman plasma nutfah dalam setiap jenis, baik yang masih potensi maupun yang nyata.

Industri perbenihan nasional tidak akan tumbuh dan berkembang apabila tidak terdapat jaminan perlindungan terhadap produk varietas unggul baru yang mereka hasilkan. Jaminan yang merupakan hak khusus yang eksklusif untuk mengeksploitasi varietas unggul baru yang dibuatnya, dikenal pula sebagai hak Perlindungan Varietas Tanaman atau juga dikenal sebagai Hak Pemulia Tanaman (Plant Breeder's Right). Hak tersebut merupakan salah satu bentuk hak intelektual, seperti hak paten, hak cipta, hak tentang merek, hak tentang desain tata letak sirkuit terpadu, desain industri, dan hak tentang rahasia dagang (Pusat PVT dan PP, 2013).

berbagai komoditas pangan tahun 2008 ini akan menembus level yang sangat mengkhawatirkan. Harga seluruh pangan diperkirakan tahun ini akan meningkat sampai 75% dibandingkan tahun 2000; beberapa komoditas bahkan harganya diperkirakan akan mengalami kenaikan sampai 200%. Harga jagung akan mencapai rekor tertinggi dalam 11 tahun terakhir, kedelai dalam 35 tahun terakhir, dan gandum sepanjang sejarah.

Berdasarkan kondisi di atas maka usaha mengurangi ketergantungan akan padi dan gandum menjadi sangat penting. Masih banyak tanaman pangan lokal yang perlu dikembangkan dan dimanfaatkan dalam rangka diversifikasi pangan untuk menjaga ketahanan pangan nasional. Varietas dan bibit tanaman pangan lokal masih tersedia melimpah di Indonesia dan memiliki potensi yang besar untuk menjadi sumber pangan pokok pengganti beras dan dapat menjaga ketahanan pangan nasional.

Selain itu, meningkatkan ketahanan pangan dapat dilakukan dengan diversifikasi yang berbasis pada sumber daya dan kearifan lokal. Indonesia dengan sumber daya alam yang melimpah sebenarnya mempunyai modal dan potensi yang besar untuk mencapai kemandirian pangan melalui usaha diversifikasi tersebut. Namun sayang, upaya diversifikasi pangan di negara kita tak pernah dikembangkan secara serius, hasilnya beberapa daerah di Indonesia kerap mengalami kesulitan pangan meski tanahnya tergolong subur (Krisnamurthi, 2003).

Usaha diversifikasi pangan dapat dimulai dengan mengenalkan kembali berbagai macam tumbuhan lokal penghasil bahan pangan alternatif. Salah satu sumber daya hayati pangan lokal yang melimpah di tanah air adalah umbi-umbian. Indonesia memiliki banyak jenis dan ragam umbi-umbian yang potensial

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, analisis database PVT, wawancara dan diskusi terfokus. Ketiga pendekatan ini dilakukan selain untuk memperoleh informasi mengenai potensi ketahanan pangan dan materi yang terkait dengan tema tersebut juga untuk menguji silang dan mengkonfirmasi data dan informasi yang diperoleh dari masing-masing pendekatan. Hasil kajian menyimpulkan bahwa tercapainya ketahanan pangan yang kokoh dalam jangka panjang melalui program diversifikasi pangan berbasis kemandirian pangan (berbasis sumber varietas tanaman lokal) yang informasi databasenya dapat diperoleh dan dikembangkan melalui sumber data Perlindungan Varietas Tanaman (PVT) dan Pendaftaran Varietas Lokal. Diversifikasi pangan berpotensi mengurangi masalah pengangguran dan kemiskinan, kesenjangan antar wilayah, ketergantungan terhadap pangan impor serta memelihara stabilitas ekonomi makro. Diversifikasi pangan harusnya menjadi strategi pemerintah (bukan hanya Kementerian Pertanian) dan ditetapkan sebagai program nasional. Oleh karenanya, pemerintah harus memiliki komitmen yang tinggi dalam memperbaiki nasib petani dan konsisten dalam pencapaian ketahanan pangan nasional.

Kata kunci: ketahanan pangan, diversifikasi pangan, Perlindungan Varietas Tanaman (PVT)

A. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun belakangan ini, masalah ketahanan pangan menjadi isu penting di Indonesia dan dunia juga mulai dilanda oleh krisis pangan. Krisis pangan kali ini menjadi krisis global terbesar abad ke-21, yang menimpa 36 negara di dunia, termasuk Indonesia. Santosa (2008) mencatat dari pemberitaan di Kompas (21/1/2007) bahwa akibat stok yang terbatas, harga dari

**POTENSI KETAHANAN PANGAN INDONESIA
MELALUI DIVERSIFIKASI PANGAN BERBASIS
INFORMASI PERLINDUNGAN VARIETAS
TANAMAN (PVT) DALAM RANGKA
PENANGGULANGAN KEMISKINAN**

Ferianto, S.Si.¹ dan Syahrizal Maulana, S.T.^{1*}

¹Pusat Inovasi LIPI, Jl. Raya Jakarta-Bogor Km. 47, Cibinong, Bogor

Phone/fax: 021-87917214/021-87917221

*e-mail: feriantolipi@gmail.com

ABSTRAK

Dalam beberapa tahun belakangan ini, masalah ketahanan pangan menjadi isu penting di Indonesia, bahkan di dunia juga mulai dilanda oleh krisis pangan. Sistem Perlindungan Varietas Tanaman merupakan salah satu pendorong industri perbenihan dan ditunjang dengan pelayanan perizinan pertanian melalui satu pintu tentunya secara tidak langsung dapat berkontribusi dalam pencapaian ketahanan pangan dan pembangunan pertanian pada umumnya. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian mengenai kontribusi informasi PVT yang berkaitan dengan tanaman pangan yang diharapkan hasil kajian ini dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan pembangunan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan ketahanan pangan khususnya di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui potensi ketahanan pangan di Indonesia melalui diversifikasi pangan berdasarkan informasi PVT, mengetahui tanaman-tanaman pangan yang menjadi unggulan dan prospektif dijadikan komoditi pangan, mengetahui dan membuat suatu rekomendasi upaya-upaya solutif untuk meningkatkan ketahanan pangan dan mengatasi krisis pangan.

kayu, sagu, garut, sukun, talas, kentang, sukun, uwi, gembili, ubi jalar. Ketahanan pangan yang kokoh dalam jangka panjang dapat diwujudkan melalui program diversifikasi pangan berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan sumber varietas tanaman lokal yang informasi databasenya dapat diperoleh melalui sumber data Perlindungan Varietas Tanaman (PVT) dan Pendaftaran Varietas Lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Bidang Pengelolaan HKI Pusat Inovasi LIPI, Kepala Pusat PVT dan PP, Kementerian Pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim¹. 2012. *Diversifikasi Pangan Berbasis Potensi Lokal*. Dalam <http://www.bppt.go.id/index.php/component/content/article/56-bioteknologi-dan-farmasi/1203-diversifikasi-pangan-berbasis-potensi-lokal> diakses pada 3 Desember 2012 pukul 20:43 WIB.
- Anonim². 2012. *Pakar IPB: Maksimalkan Potensi Pangan Lokal*. Dalam [http://seafast.ipb.ac.id/latest-news/194-pakar-ipb-maksimalkan-potensi-pangan-lokal-/](http://seafast.ipb.ac.id/latest-news/194-pakar-ipb-maksimalkan-potensi-pangan-lokal/) diakses pada 4 Desember 2012 pukul 3:50 WIB.
- BBKP. 2003. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan*. Departemen

- Pertanian. Jakarta.
- BPS. 2004. *Perkembangan Konsumsi Pangan Pokok dan Lajunya*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Cahyanto, S.S. 2012. *Penguatan Kearifan Lokal Sebagai Solusi Permasalahan Ketahanan Pangan Nasional*. Dalam <https://icssis.files.wordpress.com/2012/05/09102012-66.pdf> diakses pada 10 Desember 2012 pukul 5.28 WIB.
- OECD & FAO (2007), "OECD-FAO *Agricultural Outlook 2007-2016*", October, Paris/Roma: Sekretariat Organisation for Economic Cooperation and Development/Food and Agricultural Organisation.
- Hariyadi, P., B. Krisnamurthi, D. Syah dan F.G. Winarno. 2004. *Roadmap Penganekaragaman Pangan. Prosiding Penganekaragaman Pangan*. PT. Indofood Sukses Makmur.
- Krisnamurthi, B. 2003. *Penganekaragaman Pangan : Pengalaman 40 Tahun dan Tantangan ke Depan*. *Jurnal Ekonomi Rakyat*. Th. II, No. 7. Oktober.
- Martianto, D. 2005. *Pengembangan Diversifikasi Konsumsi Pangan. Seminar Pengembangan Diversifikasi Pangan*. 21 Oktober. Bappenas. Jakarta.
- Martianto, D. dan M. Arini. 2004. *Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga. Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan*

Gizi VIII. 17-19 Mei. LIPI. Jakarta.

Pusat PVT dan PP. 2013. *Peran Sistem PVT Dalam Mendukung Industri Perbenihan Nasional dan Ketahanan Pangan*. Kementerian Pertanian. Jakarta.

Santosa, D.A. (2008), "Krisis Pangan 2008", *Kompas*, Opini, 15 Maret, halaman 6.